

Penerapan Motif Flora dan Fauna sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Batik Tulis

Eka Fitria Ningsih¹, Misgiya²

¹⁻² Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: ekafitriaaaa@gmail.com

Abstract. *Batik has been recognized by UNESCO as a Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity on October 2, 2009. Hand-drawn batik is batik produced using a canting tulis as a tool to apply wax to the surface of the cloth. In creating this work, the author used the Hendriyana creation method. The stages of the process of creating a work of art from this method include: 1. Preparation stage 2. Imagination stage 3. Imagination development stage and 4. Work stage. This creation research aims to produce innovations in flora and fauna works in hand-drawn batik motifs. The flora and fauna motifs that the author uses in creating this hand-drawn batik work are rose, dahlia, and butterfly motifs. The results of the creation of hand-drawn batik works with flora and fauna motifs produced 12 batik works in the form of two-dimensional works measuring 100 x 200 cm which can be used as clothing materials. Using the colet technique in the coloring process to produce more dynamic and expressive color variations. The process of creating hand-drawn batik begins with the process of making a motif on paper, transferring the pattern from the paper to the cloth, the canting process, giving color to the cloth, and drooping the cloth.*

Keywords: *Flora and Fauna Motifs, Creation, Hand-drawn Batik.*

Abstrak. Batik telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan Budaya Lisan dan Nonbendawi pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik tulis ialah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam meletakkan malam/lilin pada permukaan kain. Dalam penciptaan karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan Hendriyana. Adapun tahapan proses penciptaan suatu karya seni dari metode ini yaitu meliputi: 1. Tahap persiapan 2. Tahap mengimajinasi 3. Tahap pengembangan imajinasi dan 4. Tahap pengerjaan. Penelitian penciptaan ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi berkarya flora dan fauna dalam motif batik tulis. Adapun motif flora dan fauna yang penulis gunakan dalam penciptaan karya batik tulis ini yaitu motif bunga mawar, bunga dahlia, dan kupu-kupu. Hasil dari penciptaan karya batik tulis motif flora dan fauna ini menghasilkan 12 karya batik berbentuk karya dua dimensi dengan ukuran 100 x 200 cm yang dapat dijadikan sebagai bahan sandang. Menggunakan teknik colet dalam proses pengerjaan pewarnaan guna menghasilkan variasi warna yang lebih dinamis dan ekspresif. Adapun proses penciptaan karya batik tulis diawali dengan proses membuat motif pada kertas, memindahkan pola dari kertas ke kain, proses mencanting, memberikan warna pada kain, penguncian warna atau memberikan *waterglass* pada kain, dan melorod kain.

Kata Kunci: Motif Flora dan Fauna, Penciptaan, Batik Tulis.

1. LATAR BELAKANG

Batik sebagai produk kerajinan tangan merupakan salah satu aset budaya yang harus dilestarikan. Untuk melestarikan batik dengan aspek seni, filosofis, dan ekonominya, serta benar-benar menjadikan batik sebagai produk budaya yang dimiliki dan diinginkan masyarakat seluruh nusantara, maka teknik dan keterampilan produk batik etnik harus dikembangkan di seluruh tanah air perlu dikembangkan. Batik Indonesia memiliki banyak keunggulan dibandingkan batik negara lain dalam hal motif dan desainnya yang beragam, serta cenderung lebih canggih. Motif batik juga erat kaitannya dengan peniruan cara kerja lingkungan alam. Hal ini dapat ditemukan pada motif batik yang berasal dari tumbuhan, hewan, budaya,

kerajinan tangan, dan masih banyak lagi yang lainnya, dan dapat digunakan untuk menciptakan berbagai macam motif batik.

Dalam menciptakan sebuah karya seni, kreativitas memegang peran penting. Hal ini memastikan bahwa karya yang diciptakan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang seiring berjalannya waktu. Seni batik misalnya, tetap eksis hingga saat ini dan terus mengalami pembaruan, baik dalam teknik, bahan, hingga metode produksinya.

Perkembangan desain motif batik yang menggunakan flora dan fauna sebagai inspirasi penciptaan karya batik tidak hanya merupakan upaya untuk melestarikan batik sebagai produk budaya masyarakat Indonesia yang ada di beberapa daerah di Indonesia, namun juga memiliki sisi ekonomi. Dengan mensosialisasikan teknik dan desain batik kepada masyarakat serta memperkaya khasanah motif batik, kita akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk batik, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, serta meningkatkan hasil yang diharapkan.

Akhir-akhir ini, penggunaan batik semakin meluas ke berbagai bidang, mulai dari pakaian, peralatan rumah tangga, hingga kebutuhan arsitektur. Perkembangan tersebut membawa perubahan pada kebudayaan batik, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, sirkularitas, dan perubahan-perubahan nilai budaya. Selain itu, ragam kemampuan batik yang terus berkembang juga membuka banyak peluang untuk peran baru batik di masyarakat penggunaannya. Pada penciptaan karya seni batik, penulis menerapkan motif flora dan fauna berupa bunga mawar, bunga dahlia, dan juga kupu-kupu sebagai ide kreatif dalam penciptaan karya batik tulis. Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengangkat tema “Penerapan Motif Flora dan Fauna Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Batik Tulis” sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk karya fungsional berupa bahan sandang.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Penciptaan

Penciptaan berasal dari kata “menciptakan” dan mengacu pada kemampuan pikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru. Mencipta berarti memfokuskan pikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru (website KBBI, 2023). Proses kreatif seni merupakan suatu proses yang bermula dari gagasan imajinatif yang diproses dalam pikiran penciptanya (Ernawati, 2017: 3). Penciptaan suatu karya seni diawali dengan proses observasi yang pada akhirnya mengarah pada ide dan konsep dasar seniman.

B. Motif Batik Flora dan Fauna

Berdasarkan website Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023) motif adalah corak hiasan yang indah pada kain atau bagian suatu rumah untuk menghias sesuatu dan menjadikannya indah. Sedangkan menurut (Suhersono, 2004: 5) motif merupakan hiasan batik, maka motif batik adalah gambaran pada batik yang mewakili kombinasi garis, bentuk, dan corak menjadi satu kesatuan yang unik dan indah. Motif adalah suatu rancangan yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda bentuk, garis, atau unsur-unsurnya dan dapat banyak dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi benda-benda alam yang mempunyai corak dan ciri khasnya masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa motif adalah pola dari berbagai bentuk alam yang distilisasi untuk menghiasi suatu barang. Adapun motif flora dan fauna yang digunakan yaitu bunga mawar, bunga dahlia, dan kupu-kupu.

C. Batik Tulis

Batik tulis adalah batik yang diselesaikan dengan tangan atau dengan cara membuat pola dengan tangan manusia bukan dengan mesin dan mengisi pola dengan warna. Mengingat pengerjaannya dilakukan dengan tangan, maka pembuatan batik tulis relatif memakan waktu lama (Destin Huru Setiati, 2007: 5).

D. Bahan Sandang

Berdasarkan website Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), sandang ialah bahan pakaian. Bahan pakaian ini merupakan bahan dasar pembuatan pakaian. Pakaian merupakan kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pakaian yang dikenakan manusia dimaksudkan untuk melindungi tubuh dari unsur-unsur seperti panas dan dingin.

3. METODE

Metode penciptaan karya batik yang ditulis disini berkaitan dengan teori penciptaan karya Hendriyana (2021) yaitu tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan.

Tahap Persiapan, ialah tahap dimana kegiatan penelitian dilakukan untuk mencari data yang sesuai dengan ide peneliti. Topik dan tema penelitian yang dilakukan berkaitan dengan batik, motif flora dan fauna, serta bahan sandang. Jenis batik ada banyak macamnya tergantung dari teknik pembuatannya, teknik pemberian warna pada kain, dan motif yang digunakan.

Tahapan mengimajinasi, dalam penciptaan ini menggunakan *image* konkrit. Peneliti merangkai motif flora dan fauna menjadi motif pada batik. Peneliti kemudian terus menyesuaikan teknik serta bahan yang digunakan agar hasil akhirnya sesuai dengan tujuan

karya tersebut. Mengingat batik memiliki nilai seni tinggi, maka teknik yang diperuntukan pada karya ini ialah teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet.

Tahap pengembangan imajinasi, ialah tahapan yang menitikberatkan pada kematangan konsep sebagai hasil evaluasi masalah penelitian serta perbaikan dan peningkatan nilainya. Pengembangan imajinasi merupakan kegiatan mengembangkan imajinasi terhadap konsep-konsep yang terangkum pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dibuat alternatif desain (sketsa) diatas kertas. Peneliti memilih desain yang paling sesuai dari beberapa desain yang telah dibuat dan dijadikan sebagai desain batik yang akan diciptakan.

Tahap pengerjaan, adalah tahap dimana keputusan desain yang dibuat berdasarkan konsep yang matang. Pada tahap ini fokusnya adalah pada bahan dan teknik yang akan digunakan. Kegiatan pada tahap ini dibagi menjadi pemilihan alat dan bahan serta kelanjutan proses berkarya. Proses berkarya diawali dengan memindahkan desain motif ke kain, mencanting, pemberian warna pada kain, *water glass*, ngelorod, dan pengeringan kain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya batik tulis motif flora dan fauna yaitu:

1. *Malam* atau Lilin Batik

Malam atau lilin yang digunakan untuk membatik ada beberapa jenis, yaitu lilin klowong yang digunakan untuk membuat garis dan corak yang dalam bahasa Jawa disebut *ngengreng* dan umumnya lilin ini berwarna coklat.

2. Bahan Pewarna Batik

Pewarna dalam batik tulis ada banyak macamnya, namun yang mudah digunakan dalam batik tulis adalah *naptol*, *indigosol*, dan *remasol*.

3. Kain Mori

Kain mori yang digunakan dalam membatik sangat beragam antara lain mori, prima, primisima, bercolin dan sutra.

4. Canting

Canting adalah peralatan yang paling penting dalam proses pembuatan batik.

5. Wajan

Wajan merupakan wadah yang digunakan untuk memanaskan atau melelehkan lilin.

6. Kompor

Kompor adalah alat yang digunakan untuk memanaskan dan melelehkan lilin.

7. Gawangan

Gawangan merupakan alat yang dipakai untuk menyangkutkan kain batik.

8. Tempat Duduk atau Dingklik

Membatik memerlukan posisi duduk yang nyaman, sehingga diperlukan kursi yang disebut dingklik.

9. Sarung Tangan

Sarung tangan diperlukan untuk proses pencelupan warna agar tangan tidak kotor dari zat pewarna batik.

10. Panci atau Dandang

Panci atau dandang dipakai untuk melorod atau menghilangkan lilin.

B. Proses Membatik

1. Membuat Pola

Langkah awal dalam proses pembuatan batik ialah membuat pola atau desain terlebih dahulu. Merancang atau menciptakan pola batik berarti menciptakan gambaran motif batik, baik motif tradisional maupun motif yang dikembangkan atau kreatif.

2. Memindahkan Pola dari Kertas Kekain

Langkah selanjutnya yaitu memindahkan desain dari kertas kekain yang dalam bahasa Jawanya ialah *mola*. Saat memindahkan pola, perlu diingat bahwa garis harus sesuai dengan desain yang telah dibuat.

3. Mencanting

Langkah selanjutnya yaitu mencanting atau memberikan lilin ketas kain dengan alat yang disebut dengan canting.

4. Mencilup atau Mewarna

Proses pemberian warna pada batik dapat dilakukan dengan cara dicelup (celupan) dan juga dengan cara dicolet (coletan). Dalam proses pewarnaan dapat menggunakan warna remasol.

5. Penguncian warna

Dalam penguncian warna, digunakan *waterglass* dan nitrit +HCL dengan tujuan agar warna pada kain batik tidak mudah pudar. Caranya dapat dilakukan dengan mengolekaskan atau mencelupkan kain kepada *waterglass* secara merata, setelah itu keringkan kain dengan cara dijemur hingga kering.

6. Melorod

Adapun proses terakhir dalam pembuatan batik ialah melorod. Melorod berarti menghilangkan lilin pada kain dengan cara direbus menggunakan panci atau dandang yang ditambahkan soda abu secukupnya hingga mendidih.

C. Pembahasan

1. Karya Batik Tulis 1

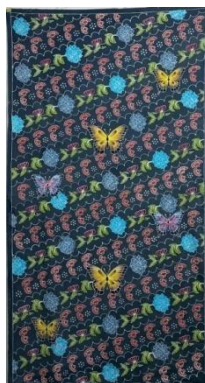


Hasil karya batik tulis 1

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Kebersamaan” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga mawar dengan warna-warna yang cerah. Warna dasar batik ini menggunakan warna coklat yang menambah keindahan batik bunga mawar. Motif-motif yang tertuang dalam batik tulis bunga mawar ini adalah bunga, daun, dan kupu-kupu. Warna motif bunga mawar adalah merah muda, kuning, ungu, dan biru muda. Mawar merah melambangkan cinta, gairah, dan komitmen; mawar ungu melambangkan pesona, kemewahan, dan kekaguman; mawar kuning melambangkan persahabatan, suka cita, kegembiraan, kehangatan, kepedulian, dan harapan baik; mawar biru melambangkan ketenangan, kesempurnaan, dan rasa kagum.

2. Karya Batik Tulis 2



Hasil karya batik tulis 2

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Suluran Dahlia” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga dahlia berwarna biru tua dan biru muda. Warna dasar batik ini menggunakan warna hitam yang menambah keindahan batik bunga dahlia. Motif-motif yang tertuang didalam batik tulis ini yaitu bunga dahlia, dan juga kupu-kupu. Suluran dapat diartikan sebagai tumbuhan yang menjalar. Warna biru sering dikaitkan dengan rasa damai, tenang, dan stabil. Bunga dahlia yang berwarna biru dapat dilambangkan sebagai penempatan jalan unik dan pertumbuhan pribadi diri. Karena disetiap batang hijau dapat menghasilkan banyak bunga, bunga-bunga ini dapat mencerminkan pembaruan.

Kupu-kupu pada batik tulis ini juga menjadi pelengkap keindahan. Kupu-kupu berwarna kuning dapat melambangkan kebahagiaan, optimisme, keceriaan, dan juga kehangatan. Warna kuning pada kupu-kupu juga ditujukan agar warna pada batik tidak terlihat monoton dan dapat lebih bervariasi.

3. Karya Batik Tulis 3



Hasil karya batik tulis 3

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Sang Pemimpi” ini dibuat menggunakan motif kupu-kupu dengan warna biru. Warna dasar batik ini menggunakan warna kuning keemasan yang menambah keindahan batik kupu-kupu. Motif-motif yang tertuang dalam batik ini yaitu kupu-kupu, bunga dahlia, dan daun. Warna kuning keemasan melambangkan makna keagungan, kemakmuran, kekayaan, dan kebahagiaan. Warna biru pada kupu-kupu melambangkan kepercayaan, ketenangan, dan kreativitas. Sang Pemimpi dimaksud dengan pentingnya memiliki mimpi dan berusaha mewujudkannya, bahkan dalam kondisi sulit sekalipun.

4. Karya Batik Tulis 4



Hasil karya batik tulis 4

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Mendarah” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga mawar dengan warna merah. Warna dasar batik ini yaitu warna pink yang menambah keindahan batik bunga mawar. Motif-motif yang tertuang dalam batik tulis bunga mawar ini adalah bunga mawar, dan juga *isen-isen* yang dikombinasikan baik dari segi arah dan bentuknya. Mendarah dapat digambarkan dengan sesuatu yang sudah melekat kuat atau menjadi bagian tak terpisahkan. Warna pink dapat dikaitkan dengan perasaan cinta, kasih sayang, dan juga kehangatan.

5. Karya Batik Tulis 5

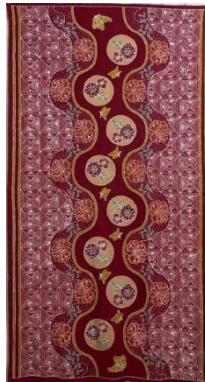


Hasil karya batik tulis 5

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Daur Hidup” dibuat dengan menggunakan motif bunga mawar dan dahlia dengan warna merah tua dan merah muda. Warna dasar batik ini menggunakan warna hijau toska yang menambah keindahan batik. Batik ini memiliki bentuk arah horizontal yang dipadukan dalam bentuk suluran bunga. Warna hijau toska melambangkan kesuburan, pertumbuhan, dan harmoni. Daur hidup sendiri dapat bermakna tentang siklus kehidupan manusia, termasuk perjuangan dan tantangan yang dihadapi, dengan terus kuat dan bangkit dalam melanjutkan perjalanan, bahkan ditengah kesulitan.

6. Karya Batik Tulis 6



Hasil karya batik tulis 6

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih)

Karya batik dengan judul “Gelombang Kehidupan” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga Dahlia dengan warna merah. Warna dasar batik ini menggunakan warna merah maroon yang dapat menambah keindahan batik motif bunga dahlia. Motif-motif yang tertuang dalam batik tulis ini ialah bunga dahlia, kupu-kupu, dan juga daun. Gelombang kehidupan dapat diartikan sebagai naik turunnya kehidupan manusia di dunia ini, kadang suka dan kadang duka. Warna merah pada kain batik ini juga melambangkan gairah, kekuatan, dan keberanian untuk menjalani setiap kehidupan yang terjadi di dunia ini. Dengan tidak mudah menyerah, dan terus-menerus menyalahkan keadaan, namun harus terus kuat dan bangkit dalam menjalani kehidupan ini.

7. Karya Batik Tulis 7



Hasil karya batik tulis 7

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Garis Madaku” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga mawar, bunga dahlia, dan kupu-kupu atau yang disingkat dengan “madaku”. Warna dasar batik ini menggunakan warna coklat yang menambah keindahan dari batik tersebut. Garis yang tertuang dalam batik tersebut juga terkesan tegas, dan juga dapat menggambarkan kekuatan serta stabilitas. Warna coklat sering dikaitkan dengan unsur bumi, seperti tanah, kayu, dan batu, yang memberi kesan alami dan membumi. Warna coklat juga dapat memberikan kesan dapat

diandalkan, kuat, rasa nyaman. Warna hitam sendiri melambangkan kekuatan, keanggunan, dan profesionalisme.

8. Karya Batik Tulis 8



Hasil karya batik tulis 8

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Tak Runtuh” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga dahlia, bunga mawar, dan kupu-kupu. Warna dasar batik ini menggunakan warna hitam yang dapat menambah keindahan batik motif bunga dahlia. Motif-motif tambahan berupa garis, titik, dan suluran bunga dapat memperindah batik tulis ini. Tak runtuh juga dapat bermakna bahwa persatuan akan membuat kita lebih kuat dan padat menghadapi segala rintangan. Warna merah pada bunga dahlia dan juga bunga mawar dapat melambangkan cinta kasih, kegigihan, kekuatan, dan kepercayaan diri. Kupu-kupu yang berwarna kuning dapat bermakna energi positif dan kebahagiaan.

9. Karya Batik Tulis 9



Hasil karya batik tulis 9

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Benih” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga dahlia dengan warna merah sedikit muda. Warna dasar batik ini menggunakan warna pink coral yang menambah keindahan batik bunga dahlia ini. Motif yang tertuang dalam batik ini adalah bunga dahlia dengan berbagai ukuran, mulai dari yang kecil hingga besar. Benih sendiri dapat diartikan sebagai potensi atau awal dari sesuatu yang baru, baik secara fisik maupun rohani. Warna pink coral melambangkan kegembiraan, optimisme, dan semangat positif. Dahlia merah

melambangkan kekuatan, keberanian, dan kegigihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang tumbuh baru, harus dijalani dengan positif, kekuatan dan kegigihan serta tak pantang menyerah.

10. Karya Batik Tulis 10



Hasil karya batik tulis 10

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Bertaut” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga mawar dengan warna yang cerah yaitu merah. Warna dasar batik ini menggunakan warna kuning dan hijau yang menambah keindahan batik bunga mawar. Garis yang meliuk-liuk pada batik ini juga menambah kesan keindahan dan kemayu. Bertaut berarti saling melekat, atau berhubungan erat. Garis-garis yang menghubungkan antara bunga satu dengan yang lainnya dapat disebut saling bertaut. Warna kuning melambangkan keceriaan, optimisme, dan kreativitas. Warna merah pada bunga mawar melambangkan cinta, gairah, dan semangat hidup yang kuat serta keberanian. Garis meliuk-liuk (kurva) menunjukkan kesan yang dinamis, fleksibel, dan tidak kaku.

11. Karya Batik Tulis 11



Hasil karya batik tulis 11

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih)

Karya batik dengan judul “Satu Tujuan” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga dahlia dengan warna merah. Warna dasar batik ini menggunakan warna hijau toska cenderung tua. Motif-motif yang tertuang dalam batik tulis ini yaitu bunga dahlia, merak ngibing, dan kupu-kupu. Merak ngibing adalah motif yang terinspirasi dari burung merak. Motif ini menampilkan

penggambaran burung merak yang sering dikaitkan dengan keindahan, keanggunan, dan kekuatan. Menggunakan warna kuning keemasan yang melambangkan keanggunan, kemakmuran, kekayaan, dan kebahagiaan. Satu tujuan disini dapat dilihat dari arah motif yang dibuat lurus satu arah.

12. Karya Batik Tulis 12



Hasil karya batik tulis 12

(Dokumentasi: Eka Fitria Ningsih, 2025)

Karya batik dengan judul “Tak Ada Ujungnya” ini dibuat dengan menggunakan motif bunga dahlia berwarna merah. Warna dasar batik ini menggunakan warna kuning dan hijau yang menambah keindahan batik bunga dahlia ini. Garis yang digunakan membuat kesan fleksibel dan tidak kaku. Tak ada ujungnya menggambarkan rasa cinta yang tak terbatas, tak lekang oleh waktu, dan terus berlanjut tanpa henti. Hal ini dapat dilihat dari garis serta suluran bunga dahlia yang ada pada batik. Warna hijau dan kuning dapat melambangkan warna keceriaan yang ada di bumi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penciptaan karya batik yang berjudul Penerapan Motif Flora dan Fauna sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Batik Tulis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses penciptaan karya batik tulis ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu Tahap Persiapan: tahap dimana kegiatan penelitian dilakukan untuk mencari data yang sesuai dengan ide peneliti. Tahap Mengimajinasi: tahap mengimajinasi dalam penciptaan ini menggunakan *image* konkret dimana peneliti merangkai motif flora dan fauna menjadi motif pada batik. Tahap Pengembangan Imajinasi: tahap ini menitikberatkan pada kematangan konsep sebagai hasil evaluasi masalah penelitian serta perbaikan dan peningkatan nilainya. Dan yang terakhir yaitu Tahap Pengerjaan: tahap dimana

keputusan desain, bahan dan teknik yang dibuat serta digunakan berdasarkan konsep yang matang.

2. Hasil dari proses penciptaan adalah 12 karya batik dengan motif flora dan fauna dengan teknik batik tulis. Seluruh hasil karya merupakan jenis batik tulis yang dibuat dengan menggunakan canting dan pada proses pencantingan dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan. Karya batik tulis berukuran 100cm x 200cm yang dapat digunakan sebagai bahan sandang. Pada proses pewarnaan digunakan teknik colet. Warna yang dipakai untuk pewarnaan ialah menggunakan pewarna remasol merah, kuning, biru, dan hitam.

Berdasarkan hasil penciptaan karya batik tulis motif flora dan fauna ini penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa/i Jurusan Seni Rupa diharapkan dapat memunculkan ide dan gagasan lebih lanjut untuk melakukan penelitian mengenai motif flora dan fauna dalam menciptakan karya seni rupa serta dapat lebih kreatif dalam mengembangkan objek karya seni dengan menerapkan motif flora dan fauna dengan hasil karya yang lebih bervariasi.
2. Kepada Jurusan Seni Rupa diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah keustakaan penelitian tentang motif flora dan fauna yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya batik tulis.
3. Kepada masyarakat kiranya dapat menjadi sumber bahan masukan bahwa pentingnya mengembangkan dan melestarikan kebudayaan, ornamen serta flora dan fauna yang ada di Indonesia ini.

REFERENSI

- Atmojo, W. T. (2013). Penciptaan batik Melayu Sumatera Utara. *Panggung: Jurnal Seni dan Budaya*, 23(1), 90–97.
- Atmojo, W. T., Budiyo, & Ernawati. (2020). *Batik eksplorasi kearifan lokal ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV Kencana Emas Sejahtera.
- Budiyo, dkk. (2008). *Kriya tekstil jilid 1*. Jakarta: Widarwati Sudibyo.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education (8th ed.)*. London & New York: Routledge.

- Ernawati, dkk. (2020). Representasi kesadaran budaya lokal perupa dalam penciptaan karya seni rupa dan desain era kontemporer. *Jurnal Inovasi Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 5(2), 81–99.
- Hamzuri. (1981). *Classical batik*. Jakarta: Djambatan.
- Harwiki, W., & Rochman, A. S. (2019). *Customized digital product design (CDPD) batik Indonesia*. Surabaya: CV Revka Prima Media.
- Haryanto, dkk. (2016). Pemanfaatan ragam hias etnik Sumatera Utara untuk pengembangan motif batik. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, [ISSN 2087-4294].
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi penelitian penciptaan karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kusrianto, A. (2013). *Batik: Filosofi, motif, dan kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Lucky, W. (2017). *Teknik batik*. Jakarta: FRS-IKJ Press.
- Mesra. (2014). *Menggambar bentuk 1*. Medan: Unimed Press.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas dan keterbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhani, N., & Wiratma, S. (2024). Penciptaan motif Sekar Jagad berbasis ornamen Nusantara menggunakan teknik batik tulis. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(9), 81–93.
- Ramadhian, I. N. (2018). *Persebaran flora-fauna di Indonesia dan dunia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rukmana, R. (1995). *Mawar bunga “cinta abadi” menjanjikan keuntungan “abadi”*. Yogyakarta: Kanisium.
- Ruslan, H. (2015). *Keanekaragaman kupu-kupu*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Saragi, D., dkk. (2022). *Metode penelitian kesenirupaan*. Medan: FBS UNIMED PRESS.
- Sarwono, J., & Lubis, H. (2007). *Metode riset untuk desain komunikasi visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sikumbang, S., & Hindersah, R. (2009). *Tanaman dahlia*. Riau: Unri Press.
- Sugito, & Harahap, S. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, H. (2006). *Desain bordir motif batik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim BBKB. (2019). Penuntun batik: Praktik dasar dan teknik praktis sehari-hari. Yogyakarta: ANDI.

William, L. Y. (2019). Batik tulis sebagai simbol rasa cinta tanah air generasi muda Indonesia. Jurnal Komunikasi dan Media, [ISSN 2527-8673].

Wulandari, A. (2011). Batik Nusantara. Yogyakarta: C.V Andi Offset.